



**STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)
TERAPI OKSIGEN PADA BAYI BERAT BADAN
LAHIR RENDAH BBLR (BBLR)**

PENGERTIAN	Terapi oksigen adalah salah satu tindakan memberikan oksigen melalui hidung bayi untuk membuka jalan nafas menggunakan nasal kanul.
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dalam tubuh bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
ALAT DAN BAHAN	<ol style="list-style-type: none">1. Tabung oksigen besar atau kecil2. Selang nasal kanul3. Flowmeter4. Regulator5. Tabung humidifier6. Aquades steril7. Plester (jika dibutuhkan)8. Gunting plester (jika dibutuhkan)9. Cutton bud (jika dibutuhkan)
PROSEDUR PELAKSANAAN	<p>a) Tahap Pra Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi kebutuhan/indikasi bayi2. Cuci tangan <p>b) Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Beri salam, panggil bayi dengan namanya2. Pastikan identitas bayi3. Jelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada orang tua bayi4. Beri kesempatan pada orang tua bayi untuk bertanya <p>c) Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none">1. Cek tabung oksigen dan flow meter.2. Bila hidung bayi kotor, bersihkan lubang hidung bayi dengan cutton bud.3. Pasang regulator (pengatur oksigen).4. Isi tabung humidifier dengan aquades steril sampai tanda batas.

	<ol style="list-style-type: none">5. Pasang selang oksigen pada tabung humidifier.6. Atur oksigen sesuai kebutuhan.7. Cek apakah oksigen mengalir dalam selang dengan mendekatkan ujung kanul pada punggung tangan.8. Pasang kanul pada hidung bayi.9. Tali pengikat kanul diselipkan di telinga. <p>d) Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rapiakan alat-alat.2. Evaluasi hasil / respon bayi terhadap pemberian oksigen.3. Dokumentasikan tindakan yang sudah dilakukan.4. Cuci tangan
--	---



STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)

**SUCTION PADA BAYI BERAT BADAN
LAHIR RENDAH BBLR (BBLR)**

PENGERTIAN	Penghisapan lendir pada daerah mulut atau hidung bayi dimana terdapat sekret berlebihan yang mengganggu kebersihan jalan nafas.
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk mengeluarkan sekret yang menumpuk pada jalan nafas.
ALAT DAN BAHAN	<ol style="list-style-type: none">1. Mesin suction2. Selang kanul suction3. Air NaCL infuse4. Pinset (bila diperlukan)5. Sarung tangan steril
PROSEDUR PELAKSANAAN	<p>a) Tahap Pra Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi kebutuhan/indikasi bayi2. Cuci tangan <p>b) Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Beri salam, panggil bayi dengan namanya2. Pastikan identitas bayi3. Jelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada orang tua bayi4. Beri kesempatan pada orang tua bayi untuk bertanya <p>c) Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none">1. Miringkan kepala bayi agar cairan yang dimulut keluar.2. Meninggikan posisikan kepala bayi saat dilakukan suction dengan 30 - 40°3. Menancapkan kabel mesin suction ke stop kontak listrik.4. Memakai sarung tangan.5. Menyambungkan selang kanul suction ke selang mesin suction.6. Masukkan dengan lembut selang kanul penghisap lendir menggunakan tangan perawat yang dominan kedalam mulut bayi maksimal 5 cm, kemudian dihisap.7. Menghisap lendir perlahan-lahan sampai bersih.8. Bila sangat diperlukan boleh membersihkan lendir dari hidung

	<ol style="list-style-type: none">9. Masukkan selang kanul penghisap lendir maksimal 3 cm kedalam lubang hidung.10. Menghisap lendir perlahan-lahan dengan gerakan memutar 5-10 detik.11. Setiap selesai melakukan suction, kanul dibilas dengan NaCL infus.12. Hentikan jika sudah merangsang bayi untuk melakukan pernafasan.13. Memberi kesempatan bayi untuk menangis. <p>d) Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rapihan alat-alat.2. Evaluasi hasil / respon bayi terhadap tindakan suction.3. Dokumentasikan tindakan yang sudah dilakukan.4. Cuci tangan
--	--



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RIAU
PRODI DIII KEPERAWATAN JURUSAN
KEPERAWATAN



**STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)
PEMBERIAN NUTRISI ASI IBU PADA BAYI BERAT BADAN
LAHIR RENDAH BBLR (BBLR)**

PENGERTIAN	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir dengan berat badan dibawah normal (kurang dari 2500 gram) yang membutuhkan sumber gizi utama dari asi ibu.
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
ALAT DAN BAHAN	-
PROSEDUR PELAKSANAAN	<p>a) Tahap Pra Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi kebutuhan/indikasi bayi2. Cuci tangan <p>b) Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Beri salam, panggil bayi dengan namanya2. Jelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada Ibu bayi3. Beri kesempatan pada Ibu bayi untuk bertanya <p>c) Tahap Kerja</p> <p>a. Bayi sehat</p> <ul style="list-style-type: none">• Biarkan bayi menyusu ke ibu semau bayi. Ingat bahwa bayi kecil lebih mudah merasa letih dan malas minum, anjurkan bayi menyusu lebih sering (misalnya setiap 2 jam) bila perlu.• Pantau pemberian minum dan kenaikan berat badan untuk menilai efektivitas menyusui. Apabila bayi kurang dapat mengisap, tambahkan ASI perah dengan menggunakan salah satu alternatif cara pemberian minum. <p>b. Bayi Sakit</p> <ul style="list-style-type: none">• Bayi dengan berat 1,750-200 gram atau lebih dengan gangguan nafas, kejang dan gangguan minum segera lakukan rujukan.

- Apabila bayi dapat minum per oral dan tidak memerlukan cairan IV, berikan minum seperti pada bayi sehat.
- Apabila bayi memerlukan cairan IV :
 - a. Hanya berikan cairan IV selama 24 jam pertama.
 - b. Mulai berikan minum per oral pada hari kedua atau segera setelah bayi stabil.
 - c. Apabila masalah sekitarnya menghalangi proses menyusui (misalnya gangguan nafas, kejang) berikan ASI perah melalui pipa lambung (NGT).
Berikan cairan IV dan ASI menurut umur, lihat tabel :

Pemberian	Umur (hari)				
	1 6	2 7	3	4	5
Kecepatan cairan IV (mL/jam atau tetes mikro/menit)	5 0	4 0	3	2	0
Jumlah ASI setiap 3 jam (mL/kali)		0 14 38	6 22	30	35

- d. Berikan minum 8 kali dalam 24 jam (misal 3 jam sekali), apabila bayi telah mendapat minum 160 ml/kg berat badan per hari tetapi masih tampak lapar berikan tambahan ASI setiap kali minum.
- e. Biarkan bayi menyusui apabila keadaan bayi sudah stabil dan bayi menunjukkan keinginan untuk menyusui dan dapat menyusui tanpa terbatuk atau tersedak.

c. Tahap Terminasi

1. Evaluasi hasil / respon bayi setelah dilakukan tindakan.
2. Dokumentasikan hasilnya.
3. Lakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnya.
4. Akhiri kegiatan.
5. Cuci tangan

DOKUMENTASI







